



PEMBELAJARAN SISTEM REPRODUKSI MANUSIA BERBASIS EDUTAINMENT DENGAN TUTOR SEBAYA DI SMP TEUKU UMAR SEMARANG

Maridah N.✉, Lisdiana, Wulan Christijanti

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2013

Disetujui Mei 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

Edutainment;

peer fasilitator;

reproduction system

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment dengan tutor sebaya efektif diterapkan di SMP Teuku Umar Semarang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah experimental design, dengan desain group-post- tes-only design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Teuku Umar Semarang yang berjumlah 244 siswa. Sampel diambil 2 kelas yaitu kelas IX-3 (eksperimen) dan IX-2 (kontrol) dengan teknik pengambilan sampel secara "Purposive sampling". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa 97% telah melampaui KKM ≥ 70 . Rata-rata aktivitas siswa mencapai 82% siswa aktif dalam pembelajaran. Rata-rata aktivitas tutor sebaya mencapai 90% (sangat tinggi) dalam pembelajaran. Siswa dan guru memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment dengan tutor sebaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis edutainment dengan tutor sebaya efektif diterapkan pada materi sistem reproduksi manusia di SMP Teuku Umar Semarang.

Abstract

The aim of this research was to know the effectiveness of human reproductive system learning based on edutainment by peer fasilitator. This research used experimental design group posttest only types. Population of this research were student of IX grades from SMP Teuku Umar Semarang (244 student). Samples selected by purposive sampling methods, IX-3 for experimental class and IX-2 for control class. The result shown that student achievement was 97% fulfilled of KKM ≥ 70 . The average of the students activities in learning was 82% active. Peer fasilitators activities average was 90% (very high). Teachers and student gives positive responses for learning in the human reproductive system topic based on edutainment by peer fasilitator. Conclusion of this research was the learning bayed on edutainment by peer fasilitator can be applied on the human circulatory systems lesson at SMP Teuku Umar Semarang.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah siswa, guru dan strategi pembelajaran. Salah satu karakteristik penting bagi guru yang berhasil yakni guru harus menguasai sejumlah keterampilan mengajar, khususnya model-model pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu guru harus pandai dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang paling tepat, agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, edutainment merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (game), bermain peran (role-play) dan demonstrasi dengan rasa senang, sehingga siswa menikmatinya (Sutrisno 2005). Lomba Cerdas Tangkas (LCT) merupakan salah satu bentuk edutainment yang bertujuan untuk mengulang kembali pengetahuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan melalui lomba cerdas tangkas. Permainan ini yang berupa kecepatan dan ketepatan dalam menjawab suatu pertanyaan, dengan diadakannya LCT, anak menjadi tidak sulit untuk memahami materi yang sudah dipelajari.

Berkaitan erat juga dengan remaja, khususnya remaja kelas IX SMP, biasanya hal tentang reproduksi enggan atau malu ditanyakan oleh remaja kepada guru atau orang yang lebih tua, karena malu dan dianggap tabu, dan karena hal itu menyangkut privasi atau rahasia mereka. Remaja menjadi suatu kelompok usia terpisah yang membedakan diri dari kelompok usia anak-

anak dan dewasa. Gejala psikologis yang mereka alami terekspresikan keluar dalam berbagai bentuk dekadensi. Pada umumnya remaja menjadi sering sulit diatur dan sering bentrok dengan orang tua. Guru dan pihak sekolah pun kesulitan untuk mengontrol mereka. Remaja-remaja ini berkumpul dengan teman-teman seusia dan menciptakan budaya teman sebaya (peer culture).

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa/remaja (87%) menyatakan membutuhkan teman sebaya untuk belajar pada materi sistem reproduksi manusia, dengan alasan malu bertanya kepada guru atau orang tua tentang masalah reproduksi, sedangkan sisanya (13%) menyatakan tidak setuju adanya teman sebaya dengan alasan orang tua lebih sering menjadi tempat curhat mereka.

Melalui pembelajaran tutor sebaya berbasis edutainment, diharapkan siswa dapat memahami lebih dalam lagi tentang materi sistem reproduksi manusia dan dapat menjaga organ reproduksinya dengan baik, sehingga dapat mengambil keputusan dengan benar bila menghadapi permasalahan tentang reproduksi. Diharapkan hasil belajar siswa kelas IX pada materi sistem reproduksi manusia menjadi lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode Experimental Design, dengan desain group-post-test-only design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Teuku Umar Semarang yang terbagi dalam 7 kelas. Sampel diambil 2 kelas dengan teknik pengambilan sampel secara "Purposive sampling". Sampel yang digunakan kelas IX-2 sebagai kelas kontrol dan IX-3 sebagai kelas eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment dengan tutor sebaya. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar, dan aktivitas siswa. Variabel kendali dalam penelitian ini adalah siswa dan jam pelajaran. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil penilaian hasil diskusi yang

berbobot 2, dan evaluasi akhir/ post-test yang berbobot 3.

Data aktivitas siswa diambil dengan lembar observasi selama proses pembelajaran. Data aktivitas tutor sebaya diambil dengan lembar observasi. Data tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran diambil dengan lembar angket. Data tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran diambil melalui angket dan wawancara. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan uji t yang sebelumnya telah diuji normalitas. Data aktivitas siswa dan tutor sebaya dihitung dengan menggunakan skor yang diperoleh dibagi skor maksimal. Data tanggapan siswa diperoleh dari perhitungan jumlah responden yang menjawab "ya" dibagi banyaknya responden yang menjawab dalam kuesioner. Data tanggapan guru diperoleh dari perhitungan jumlah pernyataan yang dijawab "ya" dibagi seluruh jumlah pernyataan. Penerapan pembelajaran berbasis edutainment dengan tutor sebaya dapat dikatakan efektif pada

pembelajaran materi sistem reproduksi manusia apabila ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, rata-rata nilai akhir kelas eksperimen > kelas kontrol, nilai akhir kelas eksperimen > 70% siswa mendapat nilai ≥ 70 , tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran $\geq 75\%$, lebih dari atau sama dengan 70% siswa memberi tanggapan yang termasuk kategori senang terhadap pembelajaran, dan guru memberi tanggapan positif (senang) terhadap pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa didapatkan dari tes formatif pada akhir pembelajaran (bobot 3) ditambah dengan nilai diskusi (bobot 2). Kriteria ketuntasan minimal untuk hasil belajar ≥ 70 . Data hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment dengan tutor sebaya di SMP Teuku Umar Semarang.

No	Data	Kelas	
		IX-3 Eksperimen	IX-2 Kontrol
1.	Nilai tertinggi	90	85
2.	Nilai terendah	69	64
3.	Rata-rata nilai	81	76
4.	Jumlah siswa yang tuntas	33	31
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1	5
6.	Ketuntasan klasikal	97%	86%

Pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment berhasil diterapkan dan efektif terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam penelitian ini diketahui dengan pemberian test evaluasi dan LDS. Lebih dari 70% siswa mampu mencapai hasil belajar ≥ 70 . Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan rata-rata perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 81, sedangkan kelas kontrol adalah 76.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh X^2 (hitung) sebesar 2.01 dan kelas kontrol memperoleh X^2 (hitung) sebesar 3.73. Diketahui X^2 (hitung) < X^2 (tabel) yaitu 7.81, maka data

berdistribusi normal. Uji perbedaan dua rata-rata data hasil pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh t hitung = 4.10. Pada taraf signifikansi = 5% dengan $dk = 34 + 36 - 2 = 68$ diperoleh $t(0.975)(68) = 2.00$. Karena t hitung > t tabel maka H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, jadi pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment dengan tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP

Teuku Umar Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Ruseno (2005) bahwa pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk

dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 2 Aktivitas siswa menurut aspek yang diamati pada kelas eksperimen dan control

Aspek	Keaktifan %					
	Eksperimen		Rata-rata	Kontrol		Rata-rata
	P1	P2		P1	P2	
Mendengarkan penjelasan guru	90	85	87	84	81	83
Mengajukan pertanyaan	78	81	79	57	62	59
Menjawab pertanyaan	76	82	79	60	58	59
Melaksanakan tugas dari LDS	78	82	80	65	76	71
Menjawab soal yang ada pada LDS	76	88	82	68	81	75
Aktivitas siswa dalam kelompok	85	87	86	64	80	72
Rata-rata			82			70

Keterangan: Pertemuan 1; P2: Pertemuan 2

Pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment dengan tutor sebaya efektif terhadap aktivitas siswa. Berdasarkan Tabel 2 yang memperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 82% pada kelas eksperimen. Aktivitas ini melampaui kriteria minimum keaktifan siswa yang telah ditetapkan yaitu 75%. Melalui pembelajaran ini siswa tidak merasa canggung dengan materi sistem reproduksi manusia. Siswa merasa lebih percaya diri, lebih leluasa dan tanpa rasa enggan atau malu untuk bertanya kepada tutor sebaya yang telah diberi pelatihan yang lebih pada materi sistem reproduksi manusia. Hal ini dapat terlihat jelas pada saat diskusi. Suasana pembelajaran terlihat lebih student center learning yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam memahami konsep, memperjelas materi yang masih abstrak dan menghindari kesalahan konsep yang disampaikan serta mengurangi ceramah guru selama pembelajaran. Hal itu menjadikan siswa aktif dan merasa lebih efektif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sistem reproduksi manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspa (2009) bahwa dengan menggunakan model tutor sebaya setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar

dengan baik. Hal ini sesuai juga dengan penelitian Wahyuningsih (2011), bahwa pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode yang memberi kesempatan kepada mahasiswa agar lebih aktif untuk bertanya, tentang apa saja yang belum dipahami. Melalui tutor sebaya yang tidak lain adalah temannya sendiri maka siswa tidak akan merasa malu untuk bertanya pada tutornya tersebut yaitu kepada temannya sendiri, tidak akan ada rasa enggan, canggung, malu, rendah diri, sehingga bagi siswa tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Secara umum aktivitas pada kelas kontrol memang tergolong aktif dengan rata-rata persentase keaktifan 70%, tetapi ada beberapa aspek yang persentase keaktifannya tergolong rendah, contohnya aspek dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang hanya memperoleh persentase keaktifan sebesar 59%. Diskusi dalam kelas ini tidak ada tutor sebaya, hanya dibagi kelompok secara acak dan tidak ada ketua kelompok secara pasti. Sehingga pada saat diskusi kurang begitu efektif, kadang suasana menjadi gaduh sendiri. Siswapun cenderung malu bertanya kepada teman-temannya apalagi kepada gurunya. Rata-rata aktivitas kelas inipun belum melampaui kriteria minimum keaktifan siswa yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 3 Aktivitas tutor selama pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment dengan tutor sebaya di SMP Teuku Umar Semarang

No	Kinerja	Rata-rata kinerja %
1.	Bisa mengatur kelompok	100
2.	Membantu kelompoknya menjawab soal yang ada pada LDS	100
3.	Memberi kesempatan untuk bertanya tentang soal yang ada di dalam LDS	100
4.	Memberi kesempatan untuk bertanya di luar LDS	100
5.	Menjawab pertanyaan seputar reproduksi yang ditanyakan teman kelompok	100
6.	Menjawab pertanyaan seputar reproduksi yang ditanyakan teman kelompok dengan benar	100
7.	Mengemukakan ide/ pendapat	71
8.	Memiliki hubungan emosioal yang baik.	71
9.	Memotivasi kelompoknya	71
	Rata-rata aktivitas kinerja tutor	90

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kinerja tutor yang berjumlah 9 poin kinerja, diperoleh rata-rata aktivitas kinerja sebesar 90% (sangat tinggi), sedangkan rata-rata kinerja tertinggi yaitu 100% (sangat tinggi) yang diperoleh dari 7 tutor. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2007) bahwa tutor sebaya memiliki beberapa kebaikan bagi tutor itu sendiri, antara lain: tutor mendapat pengertian lebih dalam dan juga menaikkan kepercayaan dirinya karena mampu membantu teman. Tutor teman akan lebih sabar dari pada guru terhadap siswa yang lamban dalam belajar.

Secara umum, tutor sebaya sudah dapat mengatur kelompok, membantu menjawab soal yang ada pada LDS, tutor juga sudah dapat memberikan kesempatan bertanya tentang soal baik di dalam maupun di luar LDS, serta menjawab pertanyaan seputar reproduksi yang ditanyakan teman kelompok dengan benar. Aspek yang paling rendah kinerjanya 71% (tinggi) yaitu aspek mengemukakan ide/ pendapat, aspek hubungan emosioal, dan aspek memotifasi kelompok. Tiga aspek terakhir, diperoleh kinerja 71% karena ada beberapa tutor yang tidak mengemukakan ide/ pendapat dan memotifasi kelompoknya dikarenakan ada tutor terlalu diam, ada juga yang cepat emosi atau marah. Hal tersebut sesuai pendapat Djamarah & Zain (2006) dikarenakan tidak semua siswa yang

pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya.

Kekurangan kinerja aktivitas tutor tersebut diduga karena kurangnya pemantapan pelatihan pembinaan tutor sehingga tutor masih malu, kadang juga ada yang emosi atau gampang marah kepada teman yang masih belum mengerti beberapa konsep sistem reproduksi manusia dalam diskusi, dan ada yang belum bisa memotivasi kelompoknya untuk lebih baik lagi sehingga susana beberapa kelompok ada yang gaduh sendiri dalam diskusi. Dikarenakan keterbatasan pemantauan dari observer, sulit untuk mengetahui tutor mana yang lebih dominan membantu teman-temannya dalam mengisi lembar diskusi dan tutor yang mengerjakan soal sendiri untuk membantu teman-temannya. Adanya hal tersebut, perlu dibina lebih baik dan lebih matang lagi observer, agar observer bisa menguasai lebih baik mengenai cara menilai diskusi tutor sebaya dimasa mendatang. Bagi tutor sebaya sendiri, juga perlu dibina lebih intensif lagi agar lebih menguasai bagaimana cara menjadi tutor sebaya yang baik, sehingga tutor sebaya tidak cepat emosi dan dapat menguasai lebih baik mengenai diskusi tutor sebaya di masa mendatang. Berikut disajikan tanggapan siswa pada pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment

dengan tutor sebaya di SMP Teuku Umar Semarang.

Tabel 4 Tanggapan siswa pada pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment dengan tutor sebaya di SMP Teuku Umar Semarang

No	Pernyataan	Jawaban		Persentas e %
		Ya	Tidak	
1.	Saya menyukai pembelajaran biologi yang telah diajarkan	33	1	97
2.	Saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran biologi yang telah diajarkan	32	2	94
3.	Pembelajaran yang telah diajarkan sangat sesuai dengan materi sistem reproduksi manusia	30	4	88
4.	Tutor sebaya sangat membantu dalam menyelesaikan masalah dalam materi sistem reproduksi manusia	27	7	79
5.	Permainan LCT pada pembelajaran sistem reproduksi pada manusia sangat menyenangkan	26	8	76
6.	Pembelajaran yang telah diajarkan dapat membantu saya memahami materi sistem reproduksi manusia.	32	2	94
7.	Pembelajaran yang telah diajarkan sangat cocok untuk pembelajaran sistem reproduksi manusia.	33	1	97
8.	Saya sangat menyukai suasana pembelajaran	33	1	97
9.	Saya dapat memahami materi sistem reproduksi manusia lebih dalam lagi melalui pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya	29	5	85
10.	Pembelajaran ini sangat memotivasi saya untuk belajar lebih baik lagi	30	4	88

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan senang terhadap pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya pada materi sistem reproduksi manusia. Secara klasikal dari ke sepuluh pernyataan pada angket siswa yang banyak yang menjawab "ya" dan semuanya lebih dari 75%, sehingga melampaui kriteria minimum jumlah siswa yang memberi kategori senang yaitu 70%. Menurut De Porter (2010), pembelajaran tutor sebaya bertujuan untuk mengembangkan kecakapan dalam mata pelajaran dan menjadi pelajar yang lebih baik.

Pembelajaran dengan edutainment berbasis tutor sebaya merupakan salah satu metode yang memberi kesempatan kepada siswa agar lebih aktif untuk bertanya, tentang apa saja yang mereka belum pahami. Siswa menjadi percaya diri untuk bertanya pada tutornya yaitu kepada temannya sendiri. Siswa tidak merasa canggung, malu, rendah diri, sehingga bagi siswa

tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Permainan LCT yang sangat menyenangkan dan menghibur bertujuan untuk mengulang atau mengingat kembali pemahaman siswa, bertujuan membantu siswa untuk lebih memahami materi sistem reproduksi manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muller (2006), bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh motivasi belajar anak. Perpaduan antara belajar dan bermain ini mengacu pada sifat alamiah anak yang dunianya adalah bermain.

Pernyataan tingkat kesenangan siswa pada pembelajaran edutainment berbasis tutor sebaya memperoleh persentase yang tinggi dan yang mendapat skor kesenangan terendah yaitu 76%. Hal ini diduga karena pada waktu sesi edutainment memakan waktu yang cukup lama, menjadikan siswa jenuh. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang lebih baik, sehingga pemanfaatan waktu menjadi lebih

efektif dalam menerapkan edutainment dalam hal ini adalah LCT (lomba cerdas tangkas). Secara umum, perpaduan antara pembelajaran diskusi tutor sebaya dan edutainment, siswa dapat bekerja sama dengan baik dan lebih efektif. Selain itu, siswa dapat memahami materi sistem reproduksi manusia lebih dalam lagi melalui pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusnarti (2009) mengemukakan bahwa "Efektifitas tidak hanya dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dilihat dari sisi persepsi seseorang". Demikian juga dalam pembelajaran, efektifitas bukan semata-mata dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam konsep yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar tetapi juga dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti.

Berdasarkan analisis yang dilakukan secara deskriptif terhadap hasil dari lembar tanggapan guru, diperoleh bahwa guru memberikan tanggapan positif (senang) terhadap proses pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya materi sistem reproduksi manusia. Guru menyatakan bahwa pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya materi sistem reproduksi manusia dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, siswa juga lebih tertarik dan senang dalam belajar sehingga membantu mempermudah memahami dan menguasai materi serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tutor sebaya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dalam materi sistem reproduksi manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Azimatul dan Rusijono (2010) yaitu sumber belajar bukan guru saja, salah satunya berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Apalagi ditambah dengan permainan LCT (Lomba Cerdas Tangkas) yang sangat menyenangkan membuat siswa menjadi bersemangat dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya pada materi sistem reproduksi manusia ini mudah dipahami oleh Guru. Guru tertarik untuk menerapkan pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya pada materi sistem reproduksi manusia, karena dapat meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar siswa. Pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya membantu pemahaman dan penguasaan pada materi sistem reproduksi manusia, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Kaypun (2012) yaitu pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik yang tidak semata-mata hanya menyediakan pengetahuan, tetapi juga pembangkit gagasan baru, yang dalam hal ini adalah pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya.

Kekurangan dari pembelajaran edutainment dengan tutor sebaya ini menurut guru yaitu memerlukan persiapan yang cukup lama dan matang untuk mempersiapkan tutor sebaya dan persiapan untuk permainan LCT. Guru mengusulkan agar pembelajaran dapat ditambah dengan LCD agar lebih efektif lagi, sehingga gambar-gambar maupun materi terlihat lebih jelas, karena memantapkan gambar yang ada di dalam buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sistem reproduksi manusia berbasis edutainment dengan tutor sebaya efektif diterapkan di kelas IX SMP Teuku Umar Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimatul, Ifah & Rusijono. 2010. Pengaruh penerapan pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar TIK. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10(2):26-29.
- De Porter, B. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah SB & Zain A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaypun, S. 2012. Collaborative learning a means to creative thinking in design. *International Journal of Education and Information Technologies* vol 6 (1): 33-43.
- Kusnarti A. 2009. Efektifitas Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Konsep Sistem Saraf (Skripsi). Semarang: Unnes.

- Muller, F. 2006. Personality, motives and learning environment as predictors of self-determined learning motivation. *Jurnal Review of Psychology* 13(2): 75-86.
- Puspa RD. 2009. Pengaruh model pembelajaran tutor sebaya tipe peer assisted learning strategies (PALS) pada komunitas belajar teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 8(5):1-5.
- Ruseno A. 2005. Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri, the effectiveness of peer tutoring method on self-regulated learning. *Jurnal Penelitian* 5(1):17-27.
- Suparno P. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika (Konstruktivis dan Menyenangkan)*. Yogyakarta. Online at <http://www.library.com/metode-penelitian-pendidikan-fisika-p-14721.html> [diakses tanggal 6 Juli 2012]
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. Online at <http://library.um.ac.id/free-contents/revolusi-pendidikan-di-indonesia-membedah-metode-dan-teknik-pendidikan-berbasis-kompetensi-sutrisno-30527>. [diakses tanggal 1 Agustus 2012]
- Wahyuningsih. 2011. Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan prepare and table set up dalam mata kuliah tata hidang. *Jurnal Pendidikan* vol 28 (1): 54-